

Jurnal Studi Ekonomi

**Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor dan Partisipasi Angkatan Kerja
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1983 – 2007**

Stefanus Aditya

**Variansi Anggaran dan Realisasi Anggaran Penerimaan:
Studi Kasus Pemprov DKI Jakarta**

Haryo Kuncoro

Kinerja Pelayanan Publik di Daerah Otonom Baru Kota Sorong 2001-2008

Fermina Yuliasari Matanubun

Analisis Penetapan Kawasan Andalan di Provinsi Maluku Tahun 2004-2007

Frika Jessica Hitipeuw

**Penilaian Manfaat Ekonomi Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan
(Travel Cost): Kasus Desa Wisata Tembi**

Daru Wijonarko

Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Kualitas Lingkungan

Y. Sri Susilo dan Amiluhur Soeroso

Inovasi dan Kinerja Usaha Kecil-Menengah (Kerajinan Bambu di Sleman)

Aloysius Gunadi Brata

**Resensi Buku : Modern Macroeconomics:
Its Origins, Development, and Current States**

R. Maryatmo



**Diterbitkan Oleh :
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

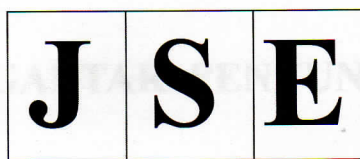


Jurnal Studi Ekonomi

- Penanggungjawab** : Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Ketua Penyunting** : Y. Sri Susilo
- Sekretaris Penyunting** : A. Gunadi Brata
- Penyunting Pelaksana** : A. Sigit Triandaru, A. Sukamto
- Penyunting Ahli** : A. Ika Rahutami (Unika Soegijapranata)
Budiono (Universitas Padjajaran)
Budiono Sri Handoko (Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
Dibyo Prabowo (Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
Djisman Simanjuntak (Prasetiya Mulia)
Dwisetia Poerwono (Universitas Diponegoro)
Edy Suandi Hamid (Universitas Islam Indonesia)
Hadi Susastro (CSIS)
Mudrajad Kuncoro (Universitas Gadjah Mada)
Munawar Ismail (Universitas Brawijaya)
R. Maryatmo (Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
Tulus TH Tambunan (Universitas Trisakti)
Yanuarita Hendrani (Unika Parahyangan)
- Administrasi** : A. Sri Wibowo, F. Joki Hartono T.N
- Alamat Penyunting/
Administrasi** : Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari No. 43 Yogyakarta 55281
Tlp. (0274) 487711 Ext. 2229; 2133 / Fax. (0274) 485227
Email: jsekonomi@gmail.com

Jurnal Studi Ekonomi (JSE) merupakan media diseminasi hasil riset empiris di bidang ilmu ekonomi (*economics*) bagi dosen, peneliti, mahasiswa dan pengamat ekonomi. Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember, terbit pertama kali pada bulan Desember 2007. Penyunting berhak melakukan penyuntingan terhadap naskah yang masuk tanpa mengubah esensi tulisan. Ketentuan penulisan artikel dapat dilihat pada bagian “Pedoman Penulisan”.

Jurnal Studi Ekonomi	Volume IV	Nomor 1	Hal. 1 - 112	Yogyakarta Juni 2009	ISSN 1829 - 7897
---------------------------------	------------------	----------------	-------------------------	---------------------------------	-----------------------------



Jurnal Studi Ekonomi

Daftar Isi

Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor dan Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1983 – 2007

Stefanus Aditya 1-18

Variansi Anggaran dan Realisasi Anggaran Penerimaan: Studi Kasus Pemprov DKI Jakarta

Haryo Kuncoro 19-38

Kinerja Pelayanan Publik di Daerah Otonom Baru Kota Sorong 2001-2008

Fermina Yuliasari Matanubun 39-52

Analisis Penetapan Kawasan Andalan di Provinsi Maluku Tahun 2004-2007

Frika Jessica Hitipeuw 53-62

Penilaian Manfaat Ekonomi Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost*): Kasus Desa Wisata Tembi

Daru Wijonarko 63-80

Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Kualitas Lingkungan

Y. Sri Susilo dan Amiluhur Soeroso 81-94

Inovasi dan Kinerja Usaha Kecil-Menengah (Kerajinan Bambu di Sleman)

Aloysius Gunadi Brata 95-106

Resensi Buku : Modern Macroeconomics: Its Origins, Development, And Current States

R. Maryatmo 107-112

Jurnal Studi Ekonomi	Volume IV	Nomor 1	Hal. 1-124	Yogyakarta Juni 2009	ISSN 1829 - 7897
-------------------------	-----------	---------	---------------	-------------------------	---------------------

PENGANTAR PENYUNTING

Salam sejahtera,

Jurnal Studi Ekonomi (JSE) Volume 4 Nomor 1 Juni 2009 ini memuat tujuh artikel dan satu resensi buku. Artikel pertama berjudul "Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor dan Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1983-2007" yang ditulis oleh Stefanus Aditya (FE UAJY). Haryo Kuncoro dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta menulis artikel kedua yang berjudul "Variansi Anggaran dan Realisasi Anggaran Penerimaan: Studi Kasus Pemprov DKI Jakarta". Artikel selanjutnya ditulis oleh Fermina Yuliasari Matanubun (FE UAJY) dengan judul "Kinerja Pelayanan Publik di Daerah Otonom Baru Kota Sorong, 2001-2008". Frika Jessica Hitipeuw (FE UAJY) menulis artikel berjudul "Analisis Penetapan Kawasan Andalan di Propinsi Maluku, 2004-2007". Desa wisata menjadi topik artikel berjudul "Penilaian Manfaat Ekonomi dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost): Kasus Desa Wisata Tembi" yang ditulis oleh Daru Wijonarko (FE UAJY). Y. Sri Susilo dan Amiluhur Soeroso dari Pusat Studi Energi UAJY menulis artikel berikutnya yang berjudul "Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Kualitas Lingkungan". Artikel ke tujuh dalam edisi ini berjudul "Inovasi dan Kinerja Usaha Kecil-Menengah (Kerajinan Bambu di Sleman) yang ditulis oleh Aloysius Gunadi Brata (FE UAJY). Adapun resensi buku Brian Snowdown dan Howard R. Vane (2005) berjudul *Modern Macroeconomics: Its Origins, Development, and Current States* ditulis oleh R. Maryatmo (FE UAJY).

Semoga artikel-artikel tersebut dapat berguna sebagai referensi studi-studi ekonomi yang makin mendalam. Kami sampaikan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah bersedia mengirimkan artikelnya untuk dimuat di JSE. Kami sampaikan juga permohonan maaf bagi para kontributor yang artikelnya belum dapat dimuat pada kesempatan ini. Harapan kami, para penulis dan kontributor tetap terus berkenan mengirimkan artikel ke JSE sehingga JSE juga semakin berkembang dan dapat menjadi salah satu rujukan dalam studi ekonomi.

Selamat membaca.

Yogyakarta, Juni 2009

Sekretaris Penyunting *

RESENSI BUKU



Judul Buku : Modern Macroeconomics:
Its Origins, Development, and Current States
Penulis : Brian Snowdown dan Howard R. Vane
Penerbit : Edward Elgar
Tahun : 2005
ISBN : 1 84542 208 2 (paperback)

MENELUSURI SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI MAKRO MODERN

R. Maryatmo
Fakultas Ekonomi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
E-mail: maryatmo@gmail.com

Buku ini sebenarnya bukan benar-benar baru. Walaupun diterbitkan di tahun 2005 oleh pasangan pengarang Brian Snowdown dan Howard R. Vane, namun buku tersebut sebetulnya serupa dengan buku yang pernah diterbitkan di tahun 1994 dengan judul *A Modern Guide to Macroeconomics: An Introduction to Competing Schools of Thought*. Buku yang pertama tersebut mendapat sambutan yang luar biasa dan mendapatkan banyak masukan dan kritik dan diterjemahkan ke dalam paling tidak empat bahasa (Perancis, Itali, China, Polandia). Buku ini sebenarnya akan diberi judul *A Modern Guide to Macroeconomics Second Edition*, namun

akhirnya diputuskan judul seperti tertulis di atas.

Dalam buku yang kedua ini ada dua bab tambahan yakni *Chapter 10* yang membahas soal ilmu ekonomi (makro) politik, dan *Chapter 11* yang membahas riset pertumbuhan ekonomi yang sekarang menjadi populer lagi. Seperti buku yang pertama buku yang kedua ini dimaksudkan untuk mahasiswa *undergraduate* tingkat *intermediate*. Maksud dari penyusunan buku ini, seperti tercermin dalam struktur buku, adalah untuk memberikan pengetahuan makro kepada mahasiswa dan agar mahasiswa mampu melihat perkembangan sejarah dan sejarah pemikiran ekonomi

makro. Maksud tersebut sesuai dengan judul buku yang berbunyi *Modern Macroeconomics: Its Origins, Development, and Current States*. Buku ini tentu saja bermanfaat untuk pengayaan mata kuliah Sejarah Perekonomian, maupun Sejarah Pemikiran Ekonomi.

Sesuai dengan judulnya, maka susunan buku ini adalah sebagai berikut. 1. Pendahuluan 2. Perdebatan antara Keynes dan Klasik 3. Perkembangan Keynesian Orthodox. 4. Aliran Moneteris Orthodox 5. Pemikiran Klasik Baru 6. Pemikiran Siklus Bisnis 7. Pemikiran Keynes Baru, 8. Pemikiran Post Keynesian, 9. Pemikiran Kelompok Austria, 10. Makroekonomi Politik Baru, dan 11. Riset pertumbuhan ekonomi, 12. Kesimpulan dan Beberapa Refleksi. Dibandingkan dengan buku yang pertama, dalam buku kedua sudah ditambahkan referensi referensi terbaru berkaitan dengan diskusi di tiap *chapter*.

Ilmu ekonomi makro mempelajari struktur, kinerja, dan perilaku perekonomian secara keseluruhan. Pusat perhatian dari penelitian ilmu ekonomi makro adalah pemahaman terhadap faktor faktor penentu dari kecenderungan umum dalam perekonomian yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, inflasi, dan transaksi internasional. Kinerja perekonomian yang baik tentu saja adalah tercapainya tingkat pengangguran, dan inflasi yang rendah, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Ada hubungan yang erat antara kebijakan dan kinerja perekonomian. Kinerja perekonomian seperti telah disebutkan sebelumnya diwakili oleh tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dalam memutuskan kebijakannya tentu sangat ditentukan oleh model yang eksplisit maupun yang implisit

yang dipikirkannya. Model merupakan penyederhanaan dunia nyata. Model dan teori terus berkembang sesuai dengan perkembangan pemikiran. Kemapanan sebuah teori merupakan perkembangan dari teori teori sebelumnya.

Pada awal abad 21 definisi ilmu ekonomi makro adalah seperti sejarah pemikiran ilmu ekonomi yang sekarang dikenal. Buku ini disusun dengan struktur mengikuti perkembangan ilmu ekonomi makro tersebut. Perkembangan setiap aliran dilihat dari sisi kekuatan daripada kelemahan dari aliran tersebut.

Perdebatan di dalam ilmu ekonomi teori bisa dipetakan sebagai berikut. Perdebatan yang paling seru biasanya terjadi di ranah alat kebijakan yang dipakai untuk mencapai tujuan tujuan ekonomi. Perdebatan yang lebih ringan terjadi di ranah prioritas kebijakan. Kesepakatan antar kubu pendukung mazhab-mazhab perekonomian terjadi di tujuan besar dari kebijakan ekonomi. Mereka sepakat bahwa tujuan kebijakan ekonomi adalah dalam rangka mencapai tingkat kesempatan kerja tinggi, stabilitas harga, dan pertumbuhan tinggi.

Tonggak ilmu Ekonomi Makro Modern dipancarkan ketika Keynes mempublikasikan buku bukunya. Walaupun sebelumnya Keynesian pembicaraan ekonomi makro juga membahas pengangguran, siklus bisnis, inflasi, dan pertumbuhan, namun pembahasannya menggunakan pendekatan mikro, dengan menggunakan mekanisme pasar. Depresi besar menunjukkan bahwa mekanisme pasar dan asumsi kesempurnaan informasi tidak bisa diandalkan. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam depresi besar, mekanisme pasar gagal dalam mengkoordinasikan perekonomian. Keynes mengusulkan agar ada pihak ketiga (pemerintah) melakukan koordinasi untuk

mengatasi kegagalan koordinasi tersebut.

Periode 1950 sampai 1973 adalah periode kesuksesan teori Keynes. Menurut Tobin (1987) pada periode tersebut semua negara kapitalis yang demokratis sedikit atau banyak menerapkan strategi Keynes dengan cara mengelola sisi permintaan. Pada periode tersebut tak terbantahkan terjadi kemakmuran, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, perdagangan internasional yang semakin meluas, dan kestabilan ekonomi. Pada periode tersebut inflasi dan pengangguran sangat rendah.

Selain ada pendukung tentu ada pula yang berseberangan. Romer (1986) menunjukkan bahwa periode krisis besar adalah periode istimewa. Untuk melihat kesuksesan periode Keynes, haruslah ada perbandingan dengan periode sebelum krisis. Jika periode kesuksesan Keynes dibandingkan dengan periode sebelum krisis, menurut Romer (1986), gejolak perekonomian paska krisis yakni pada periode kesuksesan resep Keynes justru lebih tinggi dibanding periode sebelum krisis.

Kehadiran teori Keynes terutama berkaitan dengan ide kegagalan pasar, dan pengangguran yang terpaksa (*involuntary unemployment*) mempersulit rekonsiliasi antara kubu Keynes dan Klasik. Teori Keseimbangan Umum mengandaikan bahwa akan terjadi keseimbangan di setiap pasar. Upaya Samuelson dengan aliran *Neoclassical Synthesis* mencoba menyatukan kedua aliran, namun nampaknya integrasi itu masih jauh panggang dari api. Greenwald dan Stiglitz (1987) berpendapat bahwa kedua aliran dapat disatukan dengan dua cara. Pertama, teori makro diaplikasikan dalam teori mikro (pendekatan *New Classical*). Kedua, teori mikro diaplikasikan dalam teori makro (pendekatan Keynesian Baru).

Pemikiran untuk melakukan sintesis antara Keynes dan ekonomi klasik mendominasi publikasi sampai di awal tahun 1970-an.. Pemikiran Keynes sendiri sebenarnya merupakan pemikiran sintesis antara pemikiran ekonomi kapitalis dengan pemikiran yang disebut sebagai pandangan *iconoclastic* Keynes. Pemikiran Keynes pertama sepakat bahwa mekanisme pasar yang mendasari dan menciptakan efisiensi pasar dalam kegiatan produksi, alokasi, distribusi, dan konsumsi. Kedua, ketika pasar tidak mampu menyelesaikan masalah, karena mekanisme tangan yang tidak terlihat tidak berjalan, maka perlu dukungan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Aliran *Neoclassical Synthesis* yang didukung oleh tokoh-tokoh seperti Lawrence Klein, Robert Solow, Franco Modigliani, James Meade, John Hicks, and Paul Samuelson merupakan aliran yang mendukung ide Keynes bahwa pengelolaan sisi permintaan, baik menggunakan kebijakan fiskal maupun moneter, mampu mendorong kinerja perekonomian. Aliran *Neoclassical Synthesis* ini dicetuskan oleh Samuelson.

Pada tahun 1970-an kelompok *New Classical* yang dipelopori oleh Lucas mengkritik kerasionalitas Keynesian. Kelompok tersebut berpendapat bahwa intervensi pemerintah untuk stabilisasi justru akan membuat gejolak perekonomian semakin tidak stabil. Kelompok *New Classical* ini berpendapat bahwa perekonomian kapitalis secara alamiah membawa kestabilan, sehingga tidak perlu ada campur tangan pihak ketiga. Campur tangan pihak ketiga menyebabkan adanya kejutan (*shock*) yang tidak terantisipasi. *Shock* yang tidak terantisipasi selanjutnya merupakan sumber terjadinya gejolak perekonomian dan

siklus bisnis. Dalam hal ini campur tangan pemerintah tidak diperlukan.

Ada tiga rekomendasi dari kelompok Neo Klasik berkaitan campur tangan pemerintah. Pertama, campur tangan pemerintah berkaitan dengan kebijakan moneter hanya akan mempunyai dampak riil dalam jangka pendek, sebab pelaku ekonomi yang rasional tidak akan mampu mengantisipasi kebijakan tersebut. Campur tangan pemerintah hanya akan meningkatkan ketidakpastian dan siklus bisnis yang semakin tinggi. Kedua berkaitan dengan kritik yang disampaikan Lucas terhadap model perekonomian makro Keynes. Model makro Keynes mengasumsikan bahwa parameter perekonomian tidak berubah. Yang terjadi adalah bahwa jika ada kebijakan pemerintah, maka perilaku perekonomian juga berubah, maka parameter juga berubah sehingga kebijakan pemerintah dapat menjadi tidak efektif. Ketiga berkaitan dengan tidak konsistennya waktu secara dinamis yang merekomendasikan bahwa jika tidak ada campur tangan pemerintah, maka kinerja perekonomian justru akan lebih baik. Kebijakan pemerintah mestinya tidak memakai "*discretionary*", tetapi memakai "*rule*".

Aliran berikutnya adalah aliran Teori Keseimbangan Siklus Bisnis Modern yang dipelopori oleh Kydland, Precot, Long, dan Ploser. Mereka mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan siklus bisnis bukanlah fenomena yang terpisah. Menurut mereka siklus bisnis lebih disebabkan oleh *shock* sisi penawaran yang permanen daripada disebabkan oleh *shocks* sisi permintaan. Aliran ini berseberangan dengan aliran Keynes maupun Moneteris, dan *New Classical*. Keynes menyatakan bahwa kondisi *full employment* itu kondisi disequilibrium, karena kesejahteraan

masyarakat di bawah potensialnya, sehingga ada ruang bagi pemerintah untuk campur tangan. Sedangkan bagi aliran siklus bisnis, kondisi ekonomi yang sedang *boom* maupun sedang krisis adalah kondisi *equilibrium*.

Kelompok *New Keynesian* mengadopsi *rational expectation*. Tokoh-tokoh seperti George Akerlof, Janet Yellen, Olivier Blanchard, Gregory Mankiw, Edmund Phelps, David Romer, Joseph Stiglitz, dan Ben Bernanke berada di balik kelompok *New Keynesian* ini. Berbeda dengan kelompok Klasik, mereka berpendapat bahwa mungkin pasar tidak selalu dalam keseimbangan karena adanya fenomena gaji dan harga yang tidak cepat menyesuaikan (*sticky*). Kelompok ini berpendapat bahwa perlu adanya campur tangan pemerintah untuk mengatasi fluktuasi pasar yang disebabkan karena mekanisme pasar yang tidak sempurna.

Kelompok selanjutnya adalah Kelompok *Post Keynesian School*. Tokoh-tokoh yang termasuk dalam kelompok ini di antaranya adalah Joan Robinson, Nicholas Kaldor, Michael Kalecki, George Shackle and Piero Safra. Kelompok *Post Keynesian School* sebenarnya terdiri dari variasi pendapat modern mengenai ekonomi makro. Kesamaan di antara mereka salah satunya adalah karena penolakan mereka terhadap aliran *Neoclassical synthesis*. Sebagian dari para ekonom dalam kelompok ini justru berakar pada *theory klasik orthodox* dan bukannya berakar pada teori Keynes dengan *General Theory*-nya.

Kelompok lainnya yang cukup menonjol adalah kelompok Austrian. Beberapa pendukungnya di antaranya adalah Israel Kirzner, Karen Vaughn dan Roger Garrison. Kultur pendekatan kelompok Austrian yang diwarisi dari ekonom Carl Menger adalah lebih kepada pendekatan

ekonomi mikro. Selain itu ciri kelompok Austria adalah pendekatannya melalui sisi penawaran.

Besarnya varian antar individu ekonomis sering membuat mereka tidak mau dimasukkan ke dalam kelompok tertentu. Bahkan para ekonom modern itu cenderung mempunyai kesamaan-kesamaan, sehingga Goodfriend dan King memberi nama para ekonom modern itu sebagai kelompok *New Classical Synthesis*. Ciri-ciri kesamaan pendapat kelompok tersebut terutama berkaitan dengan empat elemen yakni: 1) model-model mereka melibatkan proses optimasi *intertemporal*, 2) dan menggunakan hipotesis *rational expectation*, 3) tapi sekaligus menyadari adanya ketidaksempurnaan pasar tenaga kerja, pasar barang, dan pasar kredit, 4) serta menyadari adanya penyesuaian harga yang mahal dalam model makroekonomi yang dibangun.

Kelompok selanjutnya adalah kelompok *New Political Macroeconomics*. Kelompok ini memasukkan pertimbangan kepentingan pelaku politik dan partai dalam menentukan perekonomian. Ketika memasukkan kepentingan politisi dalam perekonomian, maka alat analisis yang tepat

dan dapat digunakan adalah model model optimasi *intertemporal*, dan teori permainan. Contohnya ketika seorang politikus atau partai berkuasa akan mempertahankan kedudukannya, maka dia cenderung meningkatkan kinerja perekonomiannya (Nordhaus). Politikus lebih suka menekan pengangguran daripada inflasi. Topik-topik menarik di kelompok ini berkaitan dengan defisit anggaran, perdagangan internasional, liberalisasi perdagangan, desentralisasi, peran politik dalam pembangunan ekonomi (Acemoglu), dan lain sebagainya.

Kelompok yang terakhir adalah kelompok *The Renaissance of Economic Growth Research*. Keynes memfokuskan kepada perekonomian jangka pendek. Smith, David Ricardo sebaliknya memfokuskan diri pada perekonomian jangka panjang. Fokus perhatian kepada pertumbuhan ekonomi jangka panjang ini sangat menarik. Walaupun perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi sangat kecil, namun jika berlangsung secara akumulatif jangka panjang maka akan menghasilkan perbedaan tingkat kesejahteraan yang luar biasa. Perbedaan tingkat kesejahteraan hidup ini selalu menjadi perdebatan yang seru di antara para sejarawan ekonomi.